

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja akhir (*late adolescence*) kurang lebih berada di pertengahan dasawarsa yang kedua dari kehidupan. Seperti minat karier, pacaran dan eksplorasi identitas seringkali lebih menonjol di masa remaja akhir dibandingkan di masa remaja awal (Santrock, 2007). Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa yang sangat sensitif terhadap munculnya berbagai masalah, baik masalah internal maupun eksternal individu. Salah satu perkembangan remaja adalah pemilihan dan penentuan arah karir. Individu dituntut untuk dapat mengambil keputusan karir dengan tepat yang akan mereka ambil sebagai jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang ada pada diri individu untuk selanjutnya menuju ke jenjang berikutnya setelah individu lulus dari SMA, hal ini sangat penting karena berhubungan dengan masa depan individu. Keputusan karir pada individu tidak terlepas dari peran dalam dan luar diri individu tersebut (Wulandari & Nurhadiani, 2019).

Sekolah merupakan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi kepribadian dan pembentukan karier siswa termasuk di Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa menghabiskan banyak waktu untuk momen-momen sebelum berakhirnya masa SMA bersama teman-teman. Serta tentunya mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena akhir masa sekolah bukanlah akhir dari segalanya namun awal mula menentukan karier di masa depan (Rahmaeida, 2019). Menurut Saifuddin (2018) menjelaskan bahwa pengeksploasian karier perlu dilakukan oleh remaja agar mampu mengetahui dan memahami segala berbagai jenis dan pilihan karier yang bervariasi. Semakin tinggi pengeksploasian karier yang dilakukan oleh remaja maka akan semakin tinggi pula pengetahuan remaja tentang studi lanjut sehingga akan lebih matang dalam menentukan dan mempertimbangkan karier. Pertimbangan remaja ketika menentukan karier dalam menentukan jurusan studi lanjut merupakan salah satu indikator dalam melihat kematangan karier individu.

Menurut Santrock (2007) Masa remaja dimulai dari usia 10 hingga 13 tahun kemudian berakhir di usia 18 hingga 22 tahun.

Kematangan karier juga membutuhkan pengetahuan tentang diri dan rencana masa depan terkait dengan pekerjaan dan pendidikan yang akan ditempuh setelah pasca menyelesaikan pendidikan SMA (Saifuddin, 2018). Selain itu, semestinya kematangan karier sudah mampu berfungsi jauh dari sebelum individu menentukan pendidikan selanjutnya yaitu ketika individu menentukan jurusan SMA atau SMK. Jurusan SMA dapat sangat bermanfaat bagi siswa untuk fokus pada bidang keilmuan yang kelak akan menjadi cita-cita dan karier mereka. Jika individu yang memiliki kematangan karier yang rendah maka individu akan cenderung mengalami kebimbangan dan kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan jurusan. Pada tahap selanjutnya, jika individu mengambil jurusan yang tidak sesuai dengan keinginan dan bukan atas dasar pertimbangan karier secara matang maka kondisi ini akan menimbulkan keterpaksaan dalam diri remaja ketika belajar di SMA maupun SMK. Selanjutnya, individu akan kesulitan dalam mencapai jurusan yang sesuai di studi lanjut mendatang (Violina, 2017). Menurut Atli (2017) menjelaskan bahwa individu yang telah sampai pada tingkatan kematangan karier tertentu diyakini mampu memformulasikan lebih banyak pilihan karier yang sesuai dengan kesadaran dan kesiapan yang telah dimiliki. Sehingga hambatan dari dalam maupun dari luar bisa dideteksi sedini mungkin oleh siswa.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia per Agustus 2022 berjumlah persentase 12,18% untuk pengangguran dari lulusan SMA. Angka ini turun sekitar 1,33% dibandingkan dengan Agustus 2021 yang berjumlah persentase 13,51% (Diakses dari Badan Pusat Statistik (2022) pada tanggal 18 Desember 2022). Berdasarkan data diatas, Banyak berbagai faktor yang menyebabkan banyaknya angka pengangguran di Indonesia, seperti ketidakmampuan individu menjadikan pendidikannya untuk mengarahkan kariernya, individu belum ada persiapan untuk menerjunkan dirinya ke dalam dunia atau dengan kurangnya pengetahuan individu tentang pekerjaan yang cocok sesuai dengan latar belakang pendidikannya (Violina, 2017).

Dalam kehidupan nyata, seringkali siswa menghadapi berbagai masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri, sehingga diperlukan pihak lain untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Permasalahan yang terjadi pada remaja seringkali karena pemilihan jenis pendidikan, permasalahan yang mengarah pada pemilihan pekerjaan di masa depan, perencanaan karier di masa depan, pengambilan keputusan tentang karier di masa depan dan informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki (Pratama & Suharnan, 2015). Permasalahan ini penting untuk diketahui dan diperhatikan sehubungan dengan banyaknya siswa yang tidak mampu mengetahui arah dalam menentukan arah kariernya ke depan. Tidak hanya itu kebingungan dan kebingungan individu akan dapat memunculkan akibat pada pencapaian kematangan karier individu (Leksana et al., 2013). Studi penelitian secara konsisten menemukan bahwa remaja merasakan berbagai hambatan karier seperti diskriminasi etnis dan gender, masalah keuangan, masalah keluarga, kurangnya kemampuan diri dan kurangnya kesempatan pendidikan. Setiap kesalahan yang dilakukan karena tekanan dari keluarga atau dari keraguan di pihak remaja dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya di masa depan (Gehlawat, 2019).

Siswa yang akan merencanakan karier tentunya akan melalui suatu proses yang dinamakan pendidikan formal, dikarenakan pendidikan merupakan pendidikan yang akan membangun suatu pemahaman, pengetahuan serta membentuk cara berperilaku yang baik yang sesuai dengan apa yang sudah diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Sesuai yang sudah dijelaskan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dunia Pendidikan merupakan sebuah awal untuk merencanakan karier, walaupun siswa belum mampu menentukan perencanaan kariernya pada saat mereka memasuki Sekolah Menengah Atas namun tidak dapat dihindari bahwa peran pendidikan itu sangat penting untuk dapat membantu siswa mengenal potensi yang ada di dalam dirinya. Dunia pendidikan sudah menyediakan berbagai informasi terkait karier karena informasi karier sangat penting untuk bagi siswa yang sudah ada perencanaan karier (Sulusyawati et al., 2017). Ada berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik ketika mereka akan menentukan kemana karier yang

akan dituju dan hal tersebut nampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitandengan pemilihan studi lanjut atau ketika akan langsung terjun ke dunia pekerjaan (Purwandika et al., 2020).

Individu yang menentukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan, maka harus dipertimbangkan matang-matang dan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan dalam menentukan jurusan. Pendidikan yang akan ditempuh dijenjang perkuliahan sedikit banyaknya akan berpengaruh pada masa depan suatu individu. Maka dari itu, perlu dipertimbangkan secara matang dan penuh pertimbangan (Karja, 2020). Tidak sedikit individu yang sudah menjalankan beberapa semester selama masa perkuliahan pada akhirnya menyadari bahwa individu tersebut merasa salah memilih jurusan dan tidak sedikit juga individu yang merasa salah memilih jurusan ketika mereka sudah lulus dalam masa perkuliahannya dan memulai memasuki dunia kerja. Permasalahan pemilihan jurusan ini seringkali terdapat pada siswa SMA yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi (Hadisti & Sartika, 2022).

Super (dalam Saifuddin, 2018) mendefinisikan kematangan karier sebagai suatu puncak keberhasilan yang didapatkan individu ketika individu dapat menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas. Kematangan karier dimaknai sebagai kemampuan individu untuk membuat pilihan serta keputusan karier yang tepat dan realistis. Menurut (Levinson et al., 1998) kematangan karier adalah kemampuan individu untuk membuat suatu keputusan yang mengenai karier di masa depan dan membuat gambaran serta rencana karier di masa depan yang realistik. Pertimbangan tersebut disertai dengan adanya mengetahui tentang sumber daya yang akan dibutuhkan untuk mencapai karier yang diputuskan.

Dalam kematangan karier tidak serta merta terbentuk tetapi diperlukan adanya suatu proses yang berdinamika dengan jangka waktu tertentu, sehingga kematangan karier mempunyai tahapan perkembangan. Menurut Super (Saifuddin, 2018) merumuskan tahapan proses perkembangan karier dibagi menjadi 5 fase, yaitu: Fase pengembangan, fase eksplorasi, fase pematapan, fase pembinaan, fase kemunduran. Kematangan karier adalah variabel yang tersusun



dari komponen ataupun aspek yang menyatu. Super (Saifuddin, 2018). mengemukakan terdapat adanya aspek kematangan karier remaja, yaitu: perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional dan pengambilan keputusan. Dalam kematangan karier menurut Super (Hamzah, 2019) terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier yaitu adalah faktor kepribadian yang meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup. Proses kematangan karir yang baik juga ditandai adanya penerimaan diri yang baik. Hal itu tercermin dalam konsep diri pada setiap diri peserta didik. Dalam konsep diri, pandangan mengenai diri sendiri juga diperlukan untuk mengetahui kemampuan pada diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan ke depannya. Pandangan mengenai diri itu tercermin dalam konsep diri yang ada pada setiap pribadi peserta didik. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya (Purwandika et al., 2020). Konsep diri dianggap sangat penting dalam keberhasilan kehidupan individu karena ketika individu nyaman dengan diri sendiri dan kemampuannya untuk memprediksi kehidupan individu, apakah individu tersebut akan berhasil (Munawir et al., 2018).

Suwargarini (Dewi, 2021) Proses suatu pembentukan konsep diri pada masa remaja menuju masa dewasa merupakan masa menuju dunia pekerjaan atau karir yang sebenarnya. Pekerjaan merupakan salah satu aspek penting untuk kehidupan manusia yang sudah dewasa dimana dan kapanpun. Pekerjaan seseorang memiliki konsekuensi yang harus dihadapinya, baik untuk diri sendiri maupun untuk inti dari tujuan hidup seseorang. Oleh karena itu, menentukan karir merupakan hal yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia. Konsep diri tercermin dalam sikap individu, individu yang memiliki konsep diri yang rendah maka akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani untuk melangkah lebih maju, tidak berminat dengan hal yang menantang, merasakan takut gagal, merasa diri bodoh, rendah diri dan tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis dan masih banyak perilaku negatif lainnya.

Konsep diri merupakan pandangan dan penilaian atas diri individu baik berupa fisik, sosial dan psikologis yang didapatkan dari pengalaman dan

interaksinya dengan lingkungan sekitar. Konsep diri berkembang ketika individu mempunyai kemampuan untuk mengobservasi fungsidirinya seperti apa yang telah dilihatnya pada orang lain. Tujuan dari konsep diri ini adalah untuk menyampaikan kesan tentang diri sendiri secara keseluruhan, yang meliputi pendapat tentang diri sendiri, pendapat tentang diri sendiri di mata orang lain dan pendapat tentang karir atau pekerjaan seseorang. Konsep diri sangat penting dimiliki siswa dikarenakan konsep diri berasal dari dalam diri yang mempunyai keyakinan bahwa semua keberhasilan atau pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan maka sebagai siswa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi syarat karir dimasa depan. Kematangan karir juga tidak kalah penting untuk dimiliki oleh siswa SMA agar mereka mempunyai pilihan karir yang tepat setelah lulus (Pratama & Suharnan, 2015).

Fitts (1971) mengatakan dengan mengetahui konsep diri seseorang, akan mempermudah untuk memprediksi dan memahami tingkah laku orang tersebut. Fitts membagi konsep diri ke dalam dua dimensi yaitu dimensi eksternal dan dimensi internal. Dimensi eksternal merupakan penilaian yang dilakukan mengenai bagaimana individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai yang dianut, dan hal lain yang berasal dari luar diri individu. Penilaian dan interaksi individu dengan orang lain memengaruhi dimensi eksternal. Dimensi internal adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia dalam dirinya sendiri atau batinnya terhadap identitas dirinya, penerimaan atau penilaian dirinya, dan perilaku dirinya. Rahman (Dewi, 2021) Konsep diri adalah gambaran diri seseorang yang telah terbentuk dari pengalaman interaksinya dengan lingkungan. Konsep diri yang dikembangkan dari pengalaman terus menerus bukanlah faktor bawaan. Dasar konsep diri individu yang tertanam sejak dini dan menjadi dasar yang mempengaruhi perilakunya di kemudian hari.

Calhoun & Acocella (1990) Konsep diri adalah gambaran mental yang terdiri dari bagaimana individu memandang dirinya sebagai pribadi, bagaimana individu mengetahui tentang dirinya, dan bagaimana individu menginginkan dirinya sendiri yang diharapkan. Adapun jenis-jenis konsep diri menurut

Calhoun & Acocella (1990) meliputi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif ketika individu dapat merancang tujuan hidup sesuai realita, lebih berani, menghargai perbedaan, yakin dapat menyelesaikan persoalan, memandang hal baik dari setiap persoalan, mengenal dirinya dengan baik, mencoba menerima lalu dijadikan pelajaran. Sedangkan, konsep diri negatif ketika individu melihat dirinya tidak memiliki arah, tidak bisa mengontrol perasaan, dan tidak mengenali kekurangan dan kelebihan yang ia miliki, sempit, dan berantakan (Habibullah & Naqiyah, 2021).

Berdasarkan paparan diatas, penting bagi siswa untuk merencanakan dan mengambil keputusan dalam pemilihan studi lanjut atau karier dengan memahami diri sendiri tentang kemampuan, minat, kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri siswa. Oleh karena itu konsep diri bisa berdampak pada keberhasilan ataupun kegagalan dalam pemilihan studi lanjut bagi setiap siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari salah satu perusahaan rintisan hasil binaan Skystar Ventures, Tech Incubator Universitas Multimedia Nusantara melakukan penelitian selama dua tahun untuk mendalami lebih dari 400.000 profil data siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan fakta adalah 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung dan tidak tahu akan menentukan karier kedepannya dan 45% mahasiswa merasa salah mengambil jurusan. selain itu ditemukan faktor utama siswa dan mahasiswa kesulitan dalam mengambil program studi adalah karena mereka tidak paham apa bakat dan potensi yang mereka miliki (Putri, 2018).

Peneliti melakukan wawancara pada siswa kelas XI dengan jurusan IPA dan IPS di SMA PGRI 1 Kota Bekasi pada tanggal 30 Desember 2022 melalui *WhatsApp*. Hasil wawancara pertama dari siswa laki-laki dengan insial H dari kelas XI IPA, mengungkapkan ingin melanjutkan kuliah dengan rencana program studi yang akan ia ambil adalah IT. Program studi rencana yang akan ia ambil atas kemauan diri sendiri akan tetapi individu mengaku bahwa kemampuannya dalam program studi tersebut masih kurang dan alasan individu memilih program studi tersebut selain mempunyai minat di IT, individu mengatakan bahwa banyak pekerjaan yang membutuhkan lulusan IT tetapi individu tidak tahu bidang pekerjaan harapan apa yang akan ia ambil.

Pengetahuan individu tentang program studi tersebut masih dalam kategori yang masih kurang, individu hanya mengetahui bahwa IT itu adalah jurusan mengenai komputer dan individu juga mengatakan bahwa ia masih kurang informasi terkait program tersebut.

Hasil wawancara kedua dari siswi perempuan dengan inisial R dari kelas XI IPA, mengungkapkan ingin melanjutkan kuliah dengan rencana program studi yang akan ia ambil adalah program studi kedokteran atau perawat. Individu mengatakan bahwa program studi yang ia rencanakan akan ambil tersebut atas pilihan diri sendiri. Individu pun juga mengatakan hanya ada minatnya saja akan tetapi kemampuan yang individu miliki masih cukup kurang untuk berada di program studi tersebut. Individu kurang memahami program studi tersebut dan informasi mengenai program studi yang dimiliki individu masih terbilang kurang mempunyai banyak informasi. Hasil wawancara ketiga dari siswi perempuan dengan inisial H dari kelas XI IPS, mengungkapkan ingin melanjutkan kuliah dengan rencana program studi yang ia ambil adalah program studi hukum. Individu mengatakan program studi tersebut itu atas pilihan diri sendiri dan juga sudah disetujui oleh kedua orang tuanya. Individu pun mengatakan bahwa dia mempunyai minat di hukum tetapi ia juga mengaku bahwa kemampuannya masih sangat kurang. Individu mempunyai harapan untuk dapat bekerja sebagai hakim atau jaksa. Individu dalam persiapannya untuk melanjutkan program studi tersebut masih kurang untuk memantapkannya maka dari itu ia mau menekuninya dengan mengambil jurusan IPS.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa melalui *WhatsApp* kelas XI IPA dan IPS, berdasarkan hasil wawancara siswi kelas XI IPS yang berinisial A mengungkapkan bahwa ia ingin rencana melanjutkan kuliah dengan mengambil program studi psikologi namun program studi tersebut atas keinginan orang tua. Ia menyebutkan minat dan bakatnya berada di program studi seni tetapi ia ingin mengikuti kemauan orang tuanya walaupun ia tidak memiliki minat dan bakat di program studi psikologi. Pengetahuan dan informasi yang ia dapatkan mengenai program studi tersebut terbilang sangat kurang sehingga ia tidak mengetahui pekerjaan apa yang cocok dengan kemampuannya. Ia juga mengatakan bahwa tidak percaya diri dengan mengambil program studi tersebut



dan ia juga belum yakin jika harus terjun ke pekerjaan yang sesuai dengan program studi psikologi.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XI IPA berinisial O mengungkapkan bahwa ia merencanakan untuk melanjutkan kuliah dengan mengambil program studi hubungan internasional atas kemauan diri sendiri, yang peneliti lihat dari hasil jawaban individu bahwa individu hanya memiliki minat namun adanya keraguan yang terdapat pada program studi tersebut ketika ditanyakan soal minat dan bakat. Ia juga mengatakan bahwa kemampuan, pengetahuan dan informasi mengenai program tersebut masih terbilang sangat kurang dan juga keyakinan individu terhadap program studi tersebut tidak memiliki keyakinan yang kuat sehingga individu belum mengetahui pekerjaan yang cocok sesuai dengan program studi yang ia pilih. Individu juga mengatakan pilihan program studi kedua yaitu mengambil keperawatan namun individu juga tidak memiliki keyakinan yang kuat juga terhadap program studi tersebut yaitu keperawatan dan juga individu mengatakan bahwa mengenai pengetahuan, informasi dan kemampuan dalam program studi keperawatan sangatlah kurang sehingga individu belum mampu memfokuskan dirinya terhadap program studi tersebut.

Dari hasil wawancara siswa kelas XI dengan jurusan IPA dan IPS di SMA PGRI 1 Kota Bekasi dapat disimpulkan bahwa siswa hanya mempunyai minat dalam pemilihan program studi tersebut tetapi tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa bahkan terdapat siswa yang masih mengikuti keinginan orang tua dalam pemilihan program studi yang akan bersangkutan dengan karier di masa depan sehingga siswa belum fokus dalam memilih program studi dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya serta minatnya.

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karier Pada Siswa SMA PGRI 1 Kota Bekasi”

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulan Handayani (2015) dengan menjelaskan tentang konsep diri dengan kematangan karir pada Mahasiswa Fakultas Bahasa Indonesia Semester Akhir Universitas PGRI Palembang. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir mahasiswa Fakultas Bahasa Indonesia semester akhir Universitas PGRI Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewani Sheila Almaida dan Dinni Asih Febriyanti (2019) dengan judul konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Aziz Rahmat Ma'rufi, Mujidin dan Yuzarion (2020) dengan berjudul hubungan konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa MA Madania. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara konsep diri terhadap kematangan karir pada siswa MA Madania.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mamang Efendy dan Astri Haryanti (2020) yang menjelaskan konsep diri dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siska Andayani dan Christiana Hari Soetjningsih (2021) yang berjudul konsep diri dengan kematangan karier pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan kematangan karier pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa.

Pada penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dari penelitian sebelumnya yang peneliti akan lakukan yakni hubungan konsep diri dengan kematangan karier. Dalam penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan subjek siswa SMK dan Mahasiswa maka dalam

penelitian ini perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan subjek Siswa SMA dan perbedaan di tahun penelitian dan lokasi penelitian.

Dilihat dari paparan diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu: “Apakah terdapat Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karier Pada Siswa SMA PGRI 1 Kota Bekasi?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui apakah ada terdapat hubungan antara Konsep Diri dengan Kematangan Karier pada Siswa SMA PGRI 1 Kota Bekasi?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Psikologi Perkembangan terkait mengenai hubungan antara konsep diri dan kematangan karier pada siswa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan kajian para pendidik dan remaja khususnya siswa SMA untuk memberikan pandangan mengenai kematangan karier yang dikaitkan dengan konsep diri, dengan meningkatkan konsep diri untuk mencapai kematangan karier yang lebih baik.